

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, intelektual maupun psikologis. Masa ini terdapat beberapa sifat unik berupa adanya rasa keingintahuan permasalahan, keinginan berpetualang dan rasa tantangan yang tinggi yang cenderung menanggung risiko dari perbuatannya tanpa dasar pemikiran yang matang (Kementerian kesehatan RI, 2015). Menurut (Sarwono, 2011) batasan bagi remaja di Indonesia yaitu berusia 11-24 tahun dan belum menikah, dimana terbagi atas masa remaja awal (10 – 14 tahun), remaja tengah (14-17 tahun) dan remaja akhir (17–19 tahun). Sedangkan menurut (Sarwono, 2011) dalam (Amalia & Azinar 2017) masa remaja seringkali berperilaku seperti orang dewasa, padahal dari segi psikologi belum siap. Masa ini sering terjadi konflik, karena remaja ingin bebas menemukan identitas jati diri.

Berdasarkan hasil data yang ditemukan Badan Pusat Statistik (2019), jumlah remaja berada di Indonesia yang berusia 10-19 tahun pada perempuan sebanyak 22.120,000 dan pada laki-laki sebanyak 23.231.000 (Nurhayati 2021). Hasil yang diperoleh dari data SDKI (2017) dalam BKKBN (2019) untuk kelahiran di usia 15-19 tahun sebanyak 36 per 1.000 kelahiran (Buton & Idris 2021). Menurut penelitian *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health*, sampai tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia masih saja tinggi, yaitu sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana 2019).

Secara global terdapat sebanyak 38% kehamilan yang tidak diinginkan dan sebesar 22% berakhir aborsi yaitu dari 210 juta kehamilan yang terjadi setiap tahunnya (Afif, Q. Y. 2019). Hasil Survei Kinerja Akuntabilitas Program KKBPK (2019) menunjukkan sebesar 44% remaja pernah berpacaran dan ditemukan gaya pacaran berpegangan tangan sebesar (71%) di daerah perkotaan, gaya berpacaran berpelukan sebesar (27%) di daerah perkotaan dan gaya berpacaran dengan melakukan berciuman sebesar (11%) di daerah perkotaan (Nasution *et al.*, 2020).

Hasil data dari SKAP (2019) menunjukkan angka kehamilan yang tidak diinginkan berdasarkan Provinsi di Indonesia yaitu sebesar 17,5 persen, dengan lima provinsi tertinggi yaitu Kepulauan Bangka Belitung (29,9%), DKI Jakarta (26%), DI Yogyakarta (24,1%), Kalimantan Barat (23,5%) dan Kalimantan Timur (23,4%) (SKAP 2019). Hasil penelitian Australian National University dengan Pusat Penelitian Kesehatan UI (2010) membuat riset terhadap 3.006 remaja di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Ditemukan sebanyak 20,9% remaja di usia 17-24 tahun dinyatakan hamil pra-nikah (Poskotanews 2012) dalam (Amalia & Azinar, 2017).

Dalam perihal perilaku seksual pranikah yaitu tindakan tanpa terikat ikatan pernikahan yang melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis (Novitasari 2017) dalam (Anindito, Anung, et al., 2021). Menurut (Sarwono, 2011) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan adanya perilaku seksual pranikah yaitu berupa meningkatnya libido seks, kurang pengetahuan atau informasi seks dan kontrol diri serta pergaulan bebas. Apabila kurang pengetahuan serta pemahaman tentang kesehatan reproduksi seksual remaja akan menyebabkan terjadinya sumber informasi yang salah yang didapatkan oleh remaja (Soetjiningsih, 2004 dalam Istiqomah & Notobroto, 2017) dalam (Anindito, Anung, et al., 2021).

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari Badan Narkotika Nasional tahun 2016 kasus seks pranikah pada remaja yang berada di Indonesia pada SMA didapatkan hasil sebanyak 5,8% berada di SMA Negeri dan 7,1% berada di SMA swasta (Sary, A. N. et al., 2020). Menurut data dari Center for Disease Control (CDC), yang dilakukan oleh pelajar sekolah SMA di Amerika Serikat (2017), terdapat (40%) remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah, terdapat (10%) remaja yang mempunyai lebih dari empat pasangan seksual, terdapat (53,8%) siswa sudah menggunakan kondom melakukan hubungan seksual (CDC, 2017) dalam (Sary, A. N. et al., 2020).

Sedangkan berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian Desiana dkk (2020) bahwa responden di SMAN 110 Jakarta terdapat (42,2%) dengan perilaku kesehatan reproduksi berisiko, (53,4%) memiliki pengetahuan kurang baik mengenai kesehatan reproduksi dan sebanyak (46,6%) memiliki sikap yang negatif mengenai kesehatan reproduksi. Sedangkan untuk mengakses media terkait

informasi kesehatan reproduksi terdapat (57,8%), responden yang jarang mengakses pelayanan kesehatan sebesar (52,6%) dan (37,9%) responden berfikir sekolah belum dapat menyediakan informasi mengenai kesehatan reproduksi dengan baik. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi sebesar (31,5%) (Desiana, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 5 siswa kelas 10 dan 5 siswa 11 di SMA BPS&K 1 Jakarta didapatkan hasil sebanyak 7 dari 10 responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja masih kurang, komunikasi antara remaja dengan orang tua mengenai kehamilan yang tidak diinginkan pun masih kurang baik sehingga siswa malu untuk membicarakan masalah tersebut. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam mendapatkan informasi dan mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Selain itu, pernah terjadi kehamilan yang tidak diinginkan di SMA X pada tahun 2015 dan 2016.

Hasil yang diperoleh dari wawancara langsung didapatkan sebanyak 5 siswa kelas 10 dan sebanyak 5 siswa kelas 11 di SMA BPS&K 1 Jakarta yang berusia 15-18 tahun yaitu masuk ke dalam kelompok remaja pertengahan. Pada tahap masa pertengahan remaja merupakan masa peralihan yang cenderung bertindak tanpa pemikiran yang matang. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Promosi Kesehatan Pencegahan Kehamilan yang Tidak Diinginkan Pada Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA BPS&K 1 Jakarta Tahun 2021”.

I.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan hasil yang didapatkan dari latar belakang. Adapun rumusan permasalahan untuk penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Promosi Kesehatan Pencegahan Kehamilan yang Tidak Diinginkan Pada Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA BPS&K 1 Jakarta Tahun 2021”?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan umum yaitu mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan dan pengaruh promosi kesehatan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja terhadap pengetahuan dan sikap siswa melalui media video secara daring di SMA BPS&K 1 Jakarta tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

Terdapat beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja melalui media video secara daring di SMA BPS&K 1 Jakarta.
- b. Untuk mengetahui sikap siswa sebelum dan sesudah pemberian promosi Kesehatan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja melalui media video secara daring di SMA BPS&K 1 Jakarta.
- c. Untuk menganalisis adanya pengaruh promosi kesehatan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja terhadap pengetahuan siswa di SMA BPS&K 1 Jakarta.
- d. Untuk menganalisis adanya pengaruh promosi kesehatan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja terhadap sikap siswa di SMA BPS&K 1 Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat khususnya tentang promosi kesehatan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan terhadap para remaja melalui media video secara daring.

I.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video secara daring diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa seputar kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja, sehingga siswa dapat menerapkan perilaku pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan secara patuh serta dapat meningkatkan derajat kesehatan.

b. Bagi SMA BPS&K 1 Jakarta

Dengan adanya promosi kesehatan menggunakan media video secara daring ini berguna dalam memberikan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMA BPS&K 1 Jakarta dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja.

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas

Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Menambah referensi ilmu pengetahuan kepada dunia pendidikan mengenai tindakan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja dalam kaitannya dengan ilmu kesehatan masyarakat.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat saat diperkuliahan, khususnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja terhadap pengetahuan dan sikap.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan menganalisis adanya pengaruh promosi kesehatan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja menggunakan media video secara daring terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMA BPS&K 1 Jakarta Tahun 2021. Populasi penelitian ini mencakup siswa kelas 10 dan 11 di sekolah swasta yaitu di SMA BPS&K 1 Jakarta, sampel dipilih menggunakan teknik pengumpulan *non-probability sampling* dengan metode *purpose sampling*. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian

pre-experimental dengan rancangan *one group pre-test and post-test*. Adapun variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap siswa di SMA BPS&K 1 Jakarta.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Juni 2021. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan diisi dengan menggunakan *google formulir* serta dilanjutkan dengan analisis, yaitu menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana bertujuan mengetahui perbedaan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap siswa SMA BPS&K 1 Jakarta mengenai kehamilan yang tidak diinginkan sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan menggunakan media video secara daring. Kegiatan intervensi yang digunakan peneliti dalam pemberian promosi Kesehatan yaitu menggunakan aplikasi zoom secara daring.